

# Apa arti Peraturan Uni Eropa tentang Bahan Baku Kritis untuk hutan dan masyarakat penghuni hutan?

April 2024

## Pendahuluan

### Motivasi di balik Peraturan Bahan Baku Kritis

Pada 2020, Uni Eropa (selanjutnya: EU) menetapkan strateginya untuk mencapai transisi hijau dan digital.<sup>1</sup> Keberhasilan strategi tersebut tergantung pada industri penopang yang membutuhkan apa yang dianggap Bahan Baku Kritis atau Critical Raw Materials (CRM) dalam jumlah sangat besar. Tetapi, memperoleh sumber bahan baku ini bukan hal sederhana karena rantai pasoknya sangat tergantung pada impor, dan banyak diantaranya yang diperoleh dari hanya satu atau dua negara. Selain itu, persaingan global semakin meningkat karena banyak negara memiliki strategi industri yang serupa.

Peraturan Bahan Baku Kritis (CRMR) dibuat untuk menjawab risiko tersebut dengan tujuan utama untuk memastikan rantai pasok CRM yang 'aman, tangguh, dan berkelanjutan'.<sup>2</sup>

CRMR membedakan antara Bahan Baku Strategis (Strategic Raw Materials/SRM) dan Bahan Baku Kritis (Critical Raw Materials/CRM). Yang pertama berkaitan dengan bahan baku dianggap strategis

karena relevansinya dengan sektor hijau, digital, kedirgantaraan, dan pertahanan, sedangkan yang kedua mencakup semua SRM dan bahan baku lain yang dianggap kritis berdasarkan 'metodologi penilaian kekritisian' yang ditetapkan oleh Komisi selama satu dekade terakhir. Sebagian besar ketentuan dalam CRMR menargetkan SRM, khususnya yang terkait dengan proyek-proyek strategis dan tolok ukur dalam hal ekstraktivitas, pengolahan dan daur ulang. Kendati demikian, beberapa aspek dari Peraturan tersebut berkaitan dengan daftar CRM. Dengan demikian, CRMR bertujuan untuk meningkatkan produksi SRM domestik berdasarkan proyek-proyek strategis di Uni Eropa, tetapi juga untuk mendiversifikasi impor dan mengurangi ketergantungan pada sejumlah kecil negara melalui proyek-proyek strategis dan Kemitraan Strategis dengan negara ketiga. Berkat advokasi organisasi non-pemerintah (LSM), CRMR juga diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan dan meminimalkan dampak sosial dan lingkungan dari rantai pasokan. Hal ini terutama akan dicapai dengan meningkatkan sirkularitas dan efisiensi sumber daya, tidak hanya untuk SRM, tetapi juga untuk semua CRM.

<sup>1</sup> [https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/ip\\_20\\_416](https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/ip_20_416)

<sup>2</sup> [https://single-market-economy.ec.europa.eu/sectors/raw-materials/areas-specific-interest/critical-raw-materials/critical-raw-materials-act\\_en](https://single-market-economy.ec.europa.eu/sectors/raw-materials/areas-specific-interest/critical-raw-materials/critical-raw-materials-act_en)

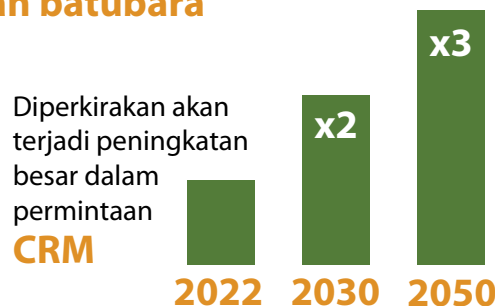
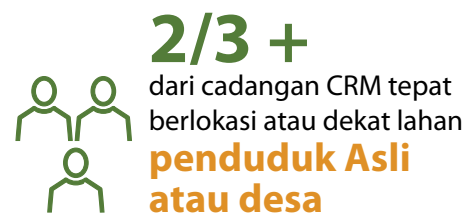
## Konsumsi CRM UE mendorong deforestasi dan pelanggaran hak asasi manusia

Dampak sosial dan lingkungan dari tambang dan infrastrukturnya yang terkait terdokumentasi dengan baik. Selain menjadi pendorong signifikan terjadinya deforestasi, degradasi hutan, dan hilangnya keanekaragaman hayati,<sup>3</sup> konsumsi CRM dikaitkan dengan pelanggaran hak asasi manusia, termasuk perampasan tanah dari manusia dan konflik kehidupan di pedesaan sumber material ditambang.<sup>4</sup> UE memiliki andil dalam hal ini, karena terdapat perkiraan bahwa konsumsi logam dan mineral oleh UE mencapai 14% dari deforestasi global yang disebabkan oleh tambang.<sup>5</sup>

Saat ini 71% deforestasi yang disebabkan tambang (*mining related deforestation*—MRD) dapat dilacak hanya pada dua komoditas, yaitu emas dan batubara,<sup>6</sup> ini diperkirakan berubah karena peningkatan besar dalam permintaan CRM. Dibandingkan dengan tahun 2022, permintaan diperkirakan meningkat dua kali lipat pada 2030, dan lebih dari tiga kali lipat pada

2050.<sup>7</sup> Selain itu, banyak CRM utamanya ditemukan di daerah rentan - lebih dari dua per tiga dari cadangan CRM tepat berlokasi atau dekat lahan penduduk Asli atau desa,<sup>8</sup> temuan lain juga memperlihatkan secara signifikan CRM ditemukan di kawasan dengan keanekaragaman hayati seperti hutan tropis, dan pada 2019, 80% dari ekstraksi logam global terjadi di ekosistem dengan biodiversitas yang sangat beragam.<sup>9</sup>

Ada banyak contoh memperlihatkan semakin meningkatnya bahaya sosial dan lingkungan akibat tambang CRM.<sup>10</sup> Contohnya, di Guinea, salah satu sumber utama impor bauksit (untuk aluminium) Eropa, tambang telah menghancurkan kawasan pertanian dan hutan yang luas, mengurangi penghidupan masyarakat desa.<sup>11</sup> Tambang nikel juga telah berdampak merusak pada masyarakat dan hutan di Indonesia<sup>12</sup> dan Filipina<sup>13</sup> tempat cadangan sangat besar ditemukan. Tambang nikel telah meluas dengan cepat di Indonesia, diikuti sejumlah kawasan industri nikel yang dibangun beberapa tahun belakangan ini.<sup>14</sup>



- 3 Kramer, M. et al. (2023) *Extracted Forests. Unearthing the Role of Mining-related Deforestation as a Driver of Global Deforestation*. WWF, WU Vienna & Satelligence. [https://wwfint.awsassets.panda.org/downloads/wwf\\_studie\\_extracted\\_forests\\_1\\_1.pdf](https://wwfint.awsassets.panda.org/downloads/wwf_studie_extracted_forests_1_1.pdf)
- 4 *Transition Minerals Tracker*, 2022. <https://www.business-humanrights.org/en/from-us/briefings/transition-minerals-tracker-2022-global-analysis/>
- 5 Kramer, M. et al. (2023) *Extracted Forests. Unearthing the Role of Mining-related Deforestation as a Driver of Global Deforestation*. WWF, WU Vienna & Satelligence. [https://wwfint.awsassets.panda.org/downloads/wwf\\_studie\\_extracted\\_forests\\_1\\_1.pdf](https://wwfint.awsassets.panda.org/downloads/wwf_studie_extracted_forests_1_1.pdf)
- 6 Kramer, M. et al. (2023) *Extracted Forests. Unearthing the Role of Mining-related Deforestation as a Driver of Global Deforestation*. WWF, WU Vienna & Satelligence. [https://wwfint.awsassets.panda.org/downloads/wwf\\_studie\\_extracted\\_forests\\_1\\_1.pdf](https://wwfint.awsassets.panda.org/downloads/wwf_studie_extracted_forests_1_1.pdf)
- 7 IEA (2023) *Critical Minerals Market Review 2023*. <https://www.iea.org/topics/critical-minerals>
- 8 Owen, J.R. et al. (2023) *Energy transition minerals and their intersection with land-connected peoples*. *Nature Sustainability* 6: 203-211, <https://www.nature.com/articles/s41893-022-00994-6>
- 9 Luckeneder, S. et al. (2021) *Surge in global metal mining threatens vulnerable ecosystems*. *Global Environmental Change* 69, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959378021000820?via%3Dihub>
- 10 <https://www.business-humanrights.org/en/from-us/transition-minerals-tracker/>
- 11 <https://www.washingtonpost.com/world/interactive/2023/ev-battery-bauxite-guinea/>; Human Rights Watch (2018) *What do we get out of it? The Human Rights Impacts of Bauxite Mining in Guinea*. <https://www.hrw.org/news/2018/10/04/guinea-bauxite-mining-boom-threatens-rights>
- 12 Luckeneder, S. et al. (2021) *Surge in global metal mining threatens vulnerable ecosystems*. *Global Environmental Change* 69, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959378021000820?via%3Dihub>
- 13 <https://news.mongabay.com/2023/12/nickel-mine-threatens-philippines-biodiversity-hotspot-on-sibuyan-island-analysis/>
- 14 CRI (2024) *Nickel Unearthed. The Human and Climate Costs of Indonesia's Nickel Industry*. *Climate Rights International*, Januari 2024. <https://cri.org/reports/nickel-unearthed/>



# Apa yang dimaksud dengan CRMR?

CRMR adalah Peraturan yang menetapkan langkah-langkah untuk mendiversifikasi sumber-sumber SRM UE untuk mengurangi ketergantungan pada impor dan dampak lingkungan dan sosial dari produksinya. Peraturan ini mencakup tolok ukur berikut ini untuk dicapai pada 2030:

- meningkatkan kapasitas Eropa untuk menyediakan proporsi konsumsi UE tahunan berikut ini: 10% dari ekstraksi bahan baku, 40% dari pengolahan, dan 25% dari daur ulang.
- mendiversifikasi impor, untuk mendapatkan setiap CRM dari beberapa negara, di mana tidak ada negara yang menyediakan lebih dari 65% dari konsumsi tahunan UE.


Salah satu langkah utama CRMR adalah memfasilitasi pelaksanaan proyek-proyek strategis – untuk ekstraksi, pengolahan, atau daur ulang – di dalam dan di luar UE. Status “strategis” diberikan oleh Komisi. Untuk proyek-proyek di Uni Eropa, manfaat utama bagi promotor proyek adalah bahwa status strategis menyiratkan bahwa otoritas Negara Anggota harus menghormati batas waktu tertentu untuk proses pemberian izin. Selain itu, meskipun tidak diatur secara hukum oleh CRMR, Peraturan tersebut membahas kerja sama internasional melalui pembentukan kemitraan strategis dan/atau penguatan ketentuan CRM dalam Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA). Klub CRM juga diperkirakan akan mendukung kerja sama antara negara produsen dan konsumen.

Menurut CRMR, Uni Eropa dan Negara-negara Anggotanya harus memitigasi peningkatan yang diharapkan dalam konsumsi CRM di Uni Eropa. Negara-negara anggota juga diminta untuk mendorong penggunaan kembali dan daur ulang CRM dan produk akhirnya. Pemulihan CRM dari limbah ekstraktif juga difasilitasi.

Di masa depan, Peraturan ini bertujuan untuk mengurangi jejak lingkungan dari produksi CRM. Mereka yang menempatkan CRM tertentu di pasar Uni Eropa akan diminta untuk memberikan deklarasi jejak lingkungan untuk bahan tertentu sebagai sarana untuk mendorong praktik yang lebih berkelanjutan.

Daftar SRM yang padanya CRMR berlaku didefinisikan sebagai SRM dengan signifikansi strategis yang tinggi untuk industri hijau, digital, pertahanan, dan ruang angkasa UE, dengan risiko gangguan pasokan yang tinggi, kesenjangan yang berpotensi signifikan antara penawaran global dan proyeksi permintaan, dan sulitnya peningkatan produksi. Tiga puluh lima bahan saat ini terdaftar dan akan ditinjau serta diperbarui setidaknya setiap tiga tahun. Daftar ini mencakup komponen-komponen utama baterai seperti kobalt, grafit, litium, mangan, dan nikel; logam tanah jarang, yang digunakan untuk membuat magnet untuk turbin angin dan kendaraan listrik; dan bauksit serta tembaga, komponen-komponen utama jaringan listrik.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> IEA (2021) *The Role of Critical Minerals in Clean Energy Transitions*.  
<https://www.iea.org/reports/the-role-of-critical-minerals-in-clean-energy-transitions>



Tambang dikaitkan dengan perampasan tanah dari penduduk. Foto: Petani menebarkan benih di Desa Muara Tae, Indonesia, oleh Michael Eko/Climate Visuals Countdown

# Bagaimana dampak CRMR pada negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam?

Karena CRMR bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan CRM dan memfasilitasi perdagangannya, CRMR mungkin berdampak signifikan pada negara kaya sumber daya di dalam dan di luar UE. Perluasan kapasitas ekstraksi, pengolahan, dan daur ulang dimaksudkan untuk membawa manfaat sosial dan ekonomi kepada negara lokasi proyek, tetapi juga akan membawa risiko signifikan, termasuk peraturan hukum, lingkungan, dan masyarakat yang berada di dekat proyek. Peraturan ini mencakup sejumlah ketentuan untuk meningkatkan keberlanjutan dan tata kelola sektor, tetapi lembaga swadaya masyarakat termasuk Fern khawatir bahwa ketentuan ini tidak akan memadai,

utamanya karena terdapat potensi peningkatan permintaan.<sup>16</sup>

Kriteria untuk mengidentifikasi proyek-proyek strategis telah diidentifikasi dan termasuk bahwa proyek-proyek tersebut harus berkontribusi pada keamanan pasokan Uni Eropa dan berkelanjutan. CRMR mensyaratkan diskusi tentang prioritas Kemitraan Strategis dengan negara ketiga tetapi tidak mengatur apa pun yang nyata dalam kemitraan (lihat tabel 1). Proyek-proyek di negara ketiga perlu meningkatkan nilai lokal dan bermanfaat bagi negara tempat proyek berada.

## Tabel 1. Kriteria keberlanjutan CRMR untuk proyek dan kemitraan strategis

### Kriteria keberlanjutan untuk memilih proyek strategis, Ps. 6 ayat (1) huruf c

Proyek akan dilaksanakan secara berkelanjutan, terutama terkait dengan pemantauan, pencegahan, dan minimalisasi dampak lingkungan, pencegahan dan minimalisasi dampak buruk sosial melalui pelaksanaan praktik tanggung jawab sosial termasuk menghormati hak asasi manusia, penduduk asli, dan buruh, terutama dalam hal relokasi paksa, potensi pekerjaan berkualitas, dan keterlibatan bermakna dengan masyarakat lokal dan mitra sosial terkait, dan penggunaan praktik bisnis yang transparan dengan kebijakan kepatuhan yang memadai untuk mencegah dan meminimalkan risiko dampak buruk pada fungsi administrasi publik, termasuk korupsi dan suap

Untuk proyek-proyek di negara ketiga yang merupakan pasar negara berkembang atau ekonomi berkembang, proyek tersebut akan saling menguntungkan bagi Uni Eropa dan negara ketiga yang bersangkutan dengan memberikan nilai tambah di negara ketiga tersebut.

### Kriteria keberlanjutan untuk memprioritaskan kemitraan strategis, Ps. 37 ayat (1) huruf c angka (ii)

Dewan akan membahas secara berkala negara ketiga mana yang dapat diprioritaskan untuk penyelesaian Kemitraan Strategis, dengan mempertimbangkan bahwa kerja sama antara Serikat Pekerja dan negara ketiga dapat meningkatkan kemampuan negara ketiga untuk memastikan pemantauan, pencegahan, dan minimalisasi dampak lingkungan yang buruk melalui kerangka peraturan dan pelaksanaannya, penggunaan praktik dengan tanggung jawab sosial termasuk menghormati hak asasi manusia dan buruh, terutama buruh paksa dan buruh anak, keterlibatan bermakna dengan masyarakat lokal, termasuk penduduk asli, penggunaan praktik bisnis yang transparan dan bertanggung jawab, pencegahan dampak buruk pada fungsi administrasi umum yang baik, serta peraturan hukum.

<sup>16</sup> Raw Materials Coalition (2024) *Limiting environmental damage, human rights abuses and Indigenous Peoples' rights violations: Civil society guidelines for the implementation of the EU Critical Raw Materials Regulation*. <https://eurmc.org/publication/limiting-environmental-damage-human-rights-abuses-and-indigenous-peoples-rights-violations-civil-society-guidelines-for-the-implementation-of-the-eu-critical-raw-materials-regulation/>





Tambang untuk bahan baku kritis menyebabkan banyak bahaya sosial dan lingkungan yang meningkat. Foto: Danau dicemari oleh tambang nikel di Mindanao, Filipina, oleh MaryTraveller/Shutterstock

Salah satu prioritas CRMR adalah melaksanakan proyek dengan tepat waktu – proses identifikasi harus ‘ringan dan tidak terlalu membebani’ for the Commission. Untuk memberikan ‘cara yang jelas dan efisien’ bagi perusahaan untuk memenuhi kriteria keberlanjutan untuk proyek, baik kepatuhan terhadap undang-undang yang relevan (untuk proyek-proyek di dalam Uni Eropa) atau dengan undang-undang yang relevan dan instrumen internasional (untuk proyek-proyek di negara ketiga) dan penerapan skema sertifikasi yang ‘diakui’ dapat menggantikan penilaian Komisi yang terperinci. Setelah diidentifikasi, proyek akan mendapat manfaat dari prosedur perizinan yang disederhanakan (dalam kasus proyek Uni Eropa) dan dukungan untuk mengakses pembiayaan. Tujuan utama dari kerja sama internasional adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan proyek melalui penguatan tata kelola dan promosi investasi.

Karena undang-undang pertambangan yang sudah mengkhawatirkan yang tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap dampak lingkungan dan sosial yang keterlambatan dari pertambangan, dan keprihatinan nyata tentang cara undang-undang lingkungan Uni Eropa (tentang limbah ekstraktif misalnya) diterapkan di seluruh Negara-negara Anggota saat ini, fokus pada kecepatan tanpa perlindungan tambahan di tingkat Uni Eropa membawa risiko isu-isu lingkungan dan

sosial terabaikan. Contohnya, sertifikasi sebagai sarana menjamin keberlanjutan jamak diketahui memiliki batasan, sama halnya dengan risiko bagi masyarakat jika proyek tidak melaksanakan persetujuan tanpa paksaan dan dengan terinformasi (*free, prior, and informed consent*).<sup>17</sup>

Kerja sama internasional juga bertujuan untuk mempromosikan praktik ekonomi berkelanjutan dan sirkuler dengan negara mitra, misalnya melalui program pengembangan kapasitas dan alih teknologi. Menambah nilai lokal dalam ekonomi negara berkembang dan negara yang menuju ke pasar global juga menjadi prioritas, terutama untuk kemitraan strategis. Tetapi, ada ketidakjelasan tentang sejauh apa negara berkembang akan mendapat manfaat dari kerja sama tersebut mengingat posisi negosiasi mereka yang lebih lemah dan kecenderungan CRMR untuk mengamankan pasokan.<sup>18</sup> Fokus Uni Eropa pada FTA yang juga berisiko membuat masalah lingkungan dan sosial tidak mendapat perhatian memadai.<sup>19</sup>

Ada risiko nyata bahwa peningkatan kerja sama dalam CRM akan mengikuti pola yang umum: negara mitra akan berjuang untuk mendapatkan manfaat, dan dampak lingkungan dan sosial akan dianggap sekunder dibandingkan prioritas UE untuk mengamankan akses ke bahan baku.

17 Raw Materials Coalition (2024) *Limiting environmental damage, human rights abuses and Indigenous Peoples’ rights violations: Civil society guidelines for the implementation of the EU Critical Raw Materials Regulation*. <https://eurmc.org/publication/limiting-environmental-damage-human-rights-abuses-and-indigenous-peoples-rights-violations-civil-society-guidelines-for-the-implementation-of-the-eu-critical-raw-materials-regulation/>

18 [https://www.fern.org/fileadmin/uploads/fern/Documents/2023/A\\_Partnership\\_of\\_Equals\\_01.pdf](https://www.fern.org/fileadmin/uploads/fern/Documents/2023/A_Partnership_of_Equals_01.pdf)

19 Transnational Institute (2024) *The Raw Materials Rush: How the European Union is using trade agreements to secure the supply of critical raw materials for its green transition*. <https://eurmc.org/publication/the-raw-materials-rush-how-the-european-union-is-using-trade-agreements-to-secure-the-supply-of-critical-raw-materials-for-its-green-transition/>

# Apakah CRM dapat digunakan untuk mengurangi dampak pada hutan & masyarakat penghuni hutan?

Meskipun ketentuan keberlanjutan dalam Peraturan ini tidak dianggap cukup kuat atau preskriptif, ketentuan ini memberi peluang berikut ini untuk memitigasi risiko terhadap hutan dan masyarakat penghuni hutan:

## Pemilihan dan pemantauan proyek strategis

Proyek strategis akan diidentifikasi berdasarkan kelayakan dan keberlanjutannya. CRMR memperkenalkan berbagai cara untuk menilai kepatuhan terhadap kriteria keberlanjutan agar sebuah proyek diakui sebagai Strategis oleh Komisi, tergantung pada apakah itu proyek yang berlokasi di Uni Eropa atau proyek yang berlokasi di negara ketiga.

Untuk proyek yang berlokasi di Uni Eropa, penilaian Komisi harus didasarkan pada kepatuhan terhadap undang-undang nasional dan Uni Eropa yang relevan, sementara proyek di negara ketiga harus dinilai berdasarkan undang-undang nasional yang berlaku dan instrumen internasional (termasuk Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Masyarakat Adat (UNDRIP), Prinsip-Prinsip Panduan PBB, Pedoman Uji Tuntas Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) untuk Rantai Pasokan Mineral yang Bertanggung Jawab, dan Pedoman OECD untuk Perusahaan Multinasional). Namun, sebuah catatan menjelaskan bahwa, terlepas dari cara penilaian kepatuhan, "Baik proyek di Uni Eropa maupun di negara ketiga, atau Negara dan Wilayah Luar Negeri (Overseas Countries and Territories/OCT), harus mematuhi tingkat keberlanjutan sosial dan lingkungan yang sama." Hal ini penting, karena referensi untuk UNDRIP ada dalam daftar instrumen internasional, sehingga orang dapat berpikir bahwa hanya proyek-proyek di negara ketiga yang harus mengikuti prinsip-prinsip UNDRIP (seperti Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan), tetapi pembacaan tersebut menjelaskan bahwa, meskipun penilaiannya bisa berbeda, persyaratannya harus sama.

Partisipasi dalam skema sertifikasi juga dapat digunakan oleh Komisi untuk menunjukkan bahwa proyek tersebut memenuhi kriteria keberlanjutan dan oleh karena itu dapat diberikan status strategis. Saat mengajukan permohonan untuk status proyek

strategis, perusahaan akan harus menyerahkan rencana untuk menunjukkan bagaimana proyek tersebut memfasilitasi keterlibatan dan partisipasi masyarakat terdampak, termasuk jika perlu, Penduduk Asli, serta rencana untuk mekanisme mitigasi dan kompensasi. Selain itu, untuk proyek ekstraksi di luar UE, sebuah rencana akan diperlukan untuk pemulihan lokasi ekstraksi. Penilaian untuk rencana ini akan dianggap juga membentuk bagian dari penilaian proyek, meskipun proses untuk ini tidak ditentukan.

Kendati demikian, masyarakat sipil akan agak terbatas untuk dapat memberi input pada proses pemilihan proyek. Penilaian akan berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh perusahaan, dan tanpa persyaratan agar permohonan perusahaan dipublikasikan, permohonan tersebut tidak akan mungkin dapat ditinjau oleh lembaga swadaya masyarakat. Pertimbangan 'bukti tambahan' diizinkan untuk proyek UE, dan ini mungkin dapat menunjukkan kesempatan bagi masyarakat sipil untuk menyampaikan bukti.

Jika demikian, mungkin akan ada lebih banyak kesempatan bagi masukan lembaga swadaya masyarakat dalam memantau pelaksanaan proyek, karena begitu disetujui, perusahaan akan diminta untuk membuat situs web dengan informasi tentang dampak dan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonominya.

## Memprioritaskan dan memantau kemitraan strategis

Penilaian kemitraan strategis harus juga mempertimbangkan keberlanjutan dengan beberapa perbedaan antara kemitraan yang telah ada dan yang baru. Penilaian kemitraan yang telah ada harus menentukan apakah kemitraan tersebut meningkatkan praktik ekonomi berkelanjutan dan sirkuler di negara mitra, kondisi kerja, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Penilaian kemitraan baru harus mencakup apakah kemitraan tersebut akan meningkatkan kemampuan negara mitra untuk meminimalkan dampak lingkungan yang negatif dan memastikan praktik yang bertanggung jawab secara sosial, termasuk penghormatan terhadap hak asasi manusia dan buruh, keterlibatan dengan masyarakat lokal, dan penggunaan

praktik bisnis yang transparan dan bertanggung jawab. Bagi pasar yang menuju ke pasar global dan negara berkembang, penilaian harus juga mencakup aspek mengenai apa dan bagaimana kemitraan dapat menambah nilai di tingkat lokal, dan memberikan manfaat timbal balik bagi negara mitra dan UE.

Meskipun tidak ada proses formal yang disebutkan, masyarakat sipil dapat memberi bukti tentang dampak kemitraan yang ada, dan kontribusi positif yang memungkinkan dari kemitraan baru.

### Memantau skema sertifikasi

Masyarakat sipil juga dapat memberikan masukan dalam pemantauan skema sertifikasi. Komisi Eropa diharapkan dapat membangun sistem registrasi untuk skema-skema yang mereka yakini telah memenuhi persyaratan keberlanjutan proyek. Sistem ini akan mencakup situs web publik untuk memungkinkan pengumpulan umpan balik. Segera setelah Komisi Eropa mengakui skema pertama, sistem pendaftaran dan umpan balik harus sudah tersedia.

### Metodologi jejak lingkungan

Persyaratan untuk menyerahkan pernyataan tentang jejak lingkungan untuk bahan galian tertentu juga memberi kesempatan bagi masyarakat sipil untuk terlibat. Lingkup bahan galian yang akan dicakup dan metodologi untuk menentukan jejak lingkungan akan ditentukan dalam 30 bulan pertama berlakunya Peraturan. Ini akan diputuskan dengan penilaian yang dilakukan dengan berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, masyarakat sipil harus dapat menginformasikan proses ini, misalnya, untuk memastikan bahwa dampak pada hutan dan masyarakat penghuni hutan diberi pertimbangan memadai. Setelah sistemnya siap, pernyataan dan studi yang mendasari pernyataan jejak lingkungan harus dipublikasikan secara daring, sehingga dapat ditinjau oleh publik.

### Keterlibatan dengan Dewan Bahan Baku Kritis Eropa

CRMR memprediksi pembentukan Dewan Bahan Baku Kritis Eropa (ECRM) untuk mendukung Komisi Eropa melaksanakan Peraturan. Dewan ini akan terdiri atas perwakilan semua Negara Anggota dan Komisi Eropa,

tetapi perwakilan masyarakat sipil dapat diundang untuk memberikan kontribusi tertulis atau untuk menghadiri rapat sebagai pengamat.

Tanggung jawab Dewan mencakup penilaian proyek dan kemitraan strategis, memfasilitasi pertukaran informasi praktik-praktik baik, dan memberikan saran kepada Komisi Eropa. Subkelompok akan dibentuk untuk berfokus pada isu tertentu, termasuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan praktik baik tentang partisipasi masyarakat (dan diketahui bahwa lembaga swadaya masyarakat akan diundang secara reguler sebagai pengamat). Akan ada juga subkelompok tentang langkah-langkah untuk mempromosikan sirkularitas, efisiensi sumber daya, dan substitusi CRM.

### Peraturan UE lain yang relevan

CRMR berada dalam jaringan peraturan yang lebih luas yang bertujuan untuk mengurangi jejak lingkungan UE dan mempromosikan praktik bisnis dan rantai pasok yang bertanggung jawab. Khususnya, ada peningkatan jumlah syarat hukum bagi perusahaan untuk melaksanakan uji tuntas rantai pasok. Ini mencakup Peraturan Mineral yang Bertentangan,<sup>20</sup> yang berlaku pada importir emas, timah, tantalum, dan tungsten (tantalum dan tungsten termasuk dalam daftar CRM UE saat ini); dan Peraturan Baterai,<sup>21</sup> yang berlaku pada produsen baterai dan rantai pasok bahan bakunya (termasuk banyak CRM). Selain itu, Petunjuk Uji Tuntas Keberlanjutan Perusahaan (CSDDD)<sup>22</sup> akan berlaku pada perusahaan besar di Eropa dan bersifat lintas sektor.

Ada beberapa cara agar berbagai peraturan ini dapat berinteraksi dengan CRMR, misalnya persyaratan uji tuntas dapat memberi insentif untuk memperkuat langkah-langkah keberlanjutan dalam proyek strategis dan mendorong perusahaan untuk memperoleh sumber dari proyek strategis yang dibangun berdasarkan CRMR. Ini terutama memungkinkan jika pelaksanaan atau pemberlakuan uji tuntas terbukti lebih kuat daripada penilaian atau pemantauan proyek pada CRMR.

Sistem uji tuntas harus juga mengurangi biaya dan beban untuk mematuhi persyaratan jejak lingkungan CRMR. Jika pernyataan ini digunakan sebagai sumber data untuk sistem uji tuntas, hal ini dapat meningkatkan insentif bagi importir untuk membeli bahan dengan jejak lingkungan yang lebih rendah.

<sup>20</sup> [https://policy.trade.ec.europa.eu/development-and-sustainability/conflict-minerals-regulation\\_en](https://policy.trade.ec.europa.eu/development-and-sustainability/conflict-minerals-regulation_en)

<sup>21</sup> [https://environment.ec.europa.eu/news/new-law-more-sustainable-circular-and-safe-batteries-enters-force-2023-08-17\\_en](https://environment.ec.europa.eu/news/new-law-more-sustainable-circular-and-safe-batteries-enters-force-2023-08-17_en)

<sup>22</sup> [https://commission.europa.eu/business-economy-euro/doing-business-eu/corporate-sustainability-due-diligence\\_en](https://commission.europa.eu/business-economy-euro/doing-business-eu/corporate-sustainability-due-diligence_en)





*Tambang bauksit telah menghancurkan area pertanian dan hutan yang luas. Foto: Lokasi produksi aluminium di Guinea oleh Igor Grochev/Shutterstock*

## Kesimpulan dan langkah selanjutnya

**Perkiraan pertumbuhan permintaan CRM yang cepat akan menciptakan tantangan besar bagi negara dan wilayah yang kaya sumber daya ini. Meskipun CRMR mengakui ini dan mencakup langkah-langkah untuk memitigasi risiko sosial dan lingkungan dan memberi manfaat bagi negara mitra, fokus pada kecepatan pelaksanaan dan mengamankan akses CRM menambah kekhawatiran apakah upaya ini akan memadai.**

**Oleh karena itu, sangat penting diingat agar pelaksanaan CRMR dilakukan dengan tepat, juga dilaksanakan dengan melihat dampak proyek dan kemitraan strategis. Pertimbangan tersebut akan membantu mengidentifikasi dan memungkinkan mengukur solusi yang tepat, apakah dari UE, negara mitra UE, atau masyarakat sipil.**



[www.fern.org](http://www.fern.org)



*Laporan ini ditulis oleh Alison Hoare dan diedit oleh Fern. Publikasi ini dibuat dengan bantuan dari Badan Eksekutif Iklim, Infrastruktur dan Lingkungan Hidup (CINEA) Uni Eropa. Pandangan yang disampaikan sama sekali tidak mencerminkan pandangan donor.*

